

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak asing lagi dalam kehidupan ini. Manusia butuh berkomunikasi dalam melangsungkan hidupnya. Satu ungkapan yang sangat populer di lingkungan kita bahwa manusia adalah makhluk sosial yang artinya tidak ada seorang manusia yang bisa hidup sendiri, karena itu setiap individu membutuhkan interaksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Melalui komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya baik sebagai individu maupun kelompok telah diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.¹

Menurut Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 60% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.² Kutipan di atas memberikan penegasan bahwa komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya setiap manusia pasti akan hidup secara berkelompok di mana pun mereka berada dan menetap, baik di lingkungan bermasyarakat maupun dalam lingkungan pekerjaan. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia memang sudah tidak dapat di pungkiri. Manusia tidak akan sanggup hidup tanpa melakukan komunikasi. Begitupun bagi kehidupan di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus, komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi tumbuh kembang sebuah lembaga TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus.

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 4.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-28, 7.

komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat *fundamental* bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dengan komunikasi yang baik akan terciptalah sebuah relasi, maka dari itu komunikasi menjadi sarana paling penting atau ampuh dalam menciptakan sebuah relasi.³

Setiap organisasi sangat identik dengan manajemen dalam pencapaian tujuannya. Manajemen menjadi kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan aktivitas manajerial suatu organisasi tidak terpisahkan dari berbagai aktivitas komunikasi tentunya. Setiap harinya ustadz berhadapan dan berkomunikasi dengan santri terutama dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun terkadang ustadz kurang bisa mengendalikan para santri, dikarenakan kurangnya keahlian berkomunikasi ketika menghadapi santri-santri yang sulit diatur. Maka dari itu ustadz harus bisa mencari jalan yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi tersebut dapat dilihat dari pengamalan ibadah santri seperti membaca Al-Qur'an, kesopanan santri dan akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mematuhi segala peraturan yang ada di lingkungan lembaga TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus. Manusia memerlukan bantuan orang lain di sekitarnya. Untuk itu manusia memerlukan adanya komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya

Upaya yang dilakukan ustadz dalam menumbuhkan religiusitas santrinya yakni dengan pemberian motivasi-motivasi sederhana mengenai hal-hal kebaikan dalam bentuk tulisan maupun gambar-gambar yang bernuansa islami yang ditempel di ruang kelas, namun pada kenyataannya upaya tersebut sepertinya belum mencapai hasil yang sempurna. Masih banyak dijumpai santri-santri yang berperilaku menyimpang dari ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan. Misalnya santri yang bermain-main saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, kurang menghormati ustadz yang bukan wali kelasnya. Selain itu juga terdapat beberapa santri

³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta:Kansius, 2003), 111

yang tidak masuk tanpa keterangan. Perilaku menyimpang lain yang masih ada di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus yaitu kurangnya rasa hormat pada sesama teman dan ustadz maupun ustadzah, dengan sesama teman pun mereka terkadang masih mengejek. Selain itu banyak santri yang enggan melakukan tadarus di sore hari, justru mereka bermalas-malasan lebih suka bermain-main sendiri. Dalam penerapan komunikasi terbilang belum berhasil, adanya komunikasi yang kurang baik antara santri dan ustadz yang mengakibatkan intraksi yang kurang baik dan berdampak kepada pembelaran dalam meningkatkan religiusitas tidak nyaman bagi santri.

Maka dalam hal ini dibutuhkan Strategi komunikasi yang tepat guna terjalin-nya hubungan yang baik, Strategi komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila adanya perubahan perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan strategi komunikasi bisa berlangsung pada saat pembelajaran. Kemudian dalam bekerja terkadang bisa menyita banyak waktu untuk melakukan kegiatan pekerjaan, sampai manusia lupa akan perintah wajib yang harus mereka laksanakan seperti halnya ibadah. Maka penanaman nilai-nilai ibadah perlu diterapkan dalam Lembaga Pendidikan salah satunya di TPQ..

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi antarpribadi membentuk perkembangan intelektual, membangun mentalitas, dan soisal manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, menukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, memberi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam berinteraksi salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau yang biasa disebut komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua atau beberapa orang yang masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat.⁴ Pembentukan karakter santri di pesantren berfungsi sebagai reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan pendidikan lainnya, juga mengandung makna keaslian kultur Indonesia.⁵

⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), 21.

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997), 3

Di Indonesia, pendidikan berbasis Islam yaitu pesantren, Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur ini bertipe semi salaf/modern salafi. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis melihat pesantren ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental dimana adanya komunikasi yang baik antara ustad dan santrinya, ustad benar-benar dijadikan figur sentral. Meskipun demikian norma dan kode etik pesantren klasik masih menjadi standar pola relasi dan etika keseharian santri dalam pesantren. Pesantren ini telah mengadaptasi sistem pendidikan modern sebagai bentuk respon atau penyesuaian terhadap perkembangan lembaga lembaga pendidikan non pesantren. Pesantren dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran,

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mencoba mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Muhammad Tahzinus Showwam, dengan judul *“Efektifitas Komunikasi Ustadz dan Santri Pondok Modern As-salam Kranggan Temanggung”* pada Tahun 2005, yang membahas tentang proses komunikasi yang dilakukan seorang ustadz atau wali santri dengan santrinya, pandangan santri terhadap wali kelasnya serta pandangan wali kelas terhadap santrinya di Pondok Modern “As-salam” Kranggan Temanggung. Skripsi ini hampir sama dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas komunikasi santri dengan ustadznya, akan tetapi dalam skripsi penulis membahas Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menumbuhkan Religiusitas Terhadap Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus”.

Karina Aria Putri dan Dian Ratna Sawitri dengan judul *“Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sma Negeri “X”*, bersumber dari Jurnal Empati, Januari 2018. Jurnal ini membahas tentang Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prokrastinasi. Jurnal ini sangat berkaitan dengan skripsi yang akan disusun teliti, akan tetapi objeknya berbeda yaitu berkaitan dengan *“Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam*

Menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus”.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan mengenai cakupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus, dimana peneliti akan memfokuskan perhatiannya pada Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menumbuhkan Religiusitas santri.

Pengembangan dari fokus tersebut maka peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu bagaimana konsep yang dilakukan Ustadz dalam membangun komunikasi dengan santri agar dapat menumbuhkan Religiusitas Santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus?
2. Bagaimana Strategi komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus?
3. Hambatan Komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus.

⁶ Karina Aria Putri dan Dian Ratna Sawitri. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus”, Jurnal Empati, Januari 2018 Volume 7 (Nomor 1), 165-174.

2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dalam menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Interpersonal dalam menumbuhkan Religiusitas Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Konstruktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadz

Penelitian ini sebagai referensi suri tauldan yang patut untuk ditiru santrinya dalam hal berbuat baik, berlaku jujur, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan untuk mewujudkan generasi atau alumni TPQ yang unggul, beriman, bertaqwa professional, dan berkarakter.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan masukan yang sangat berharga bagi lembaga untuk mencetak santri yang berkualitas di sekolahan maupun dimasyarakat sehingga menjadi warga Negara yang berkarakter dan bermoral.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam menerapkan Komunikasi antara Ustadz dan santri dalam menumbuhkan Religiusitas Terhadap Santri di TPQ Hidayatus Shibyan Jekulo Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-

masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.